PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JURIAH TANJUNG
NIM. 14 202 00092

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JURIAH TANJUNG
NIM. 14 202 00092

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JURIAH TANJUNG
NIM. 14 202 00092

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A
NIP.1965123 199103 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. JURIAH TANJUNG
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Februari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Juriah Tanjung yang berjudul ***"Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan",*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A
NIP. 1965123 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JURIAH TANJUNG

NIM : 14 202 00092

Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3

Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2019
Yang menyatakan,

JURIAH TANJUNG
NIM. 14 202 00092

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertan datangan di bawahini:

Nama	: JURIAH TANJUNG
NIM	: 14 202 00092
Prodi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Februari 2019

Yang menyatakan

JURIAH TANJUNG

NIM. 14 202 00092

DEWAN PUNGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : JURIAH TANJUNG
Nim : 14 202 00092
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dra. Asnah, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Almira Amir, M. Si (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Februari 2019
Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 72, 25 (B)
Predikat : Amat Baik

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**
Nama	:	**JURIAH TANJUNG**
NIM	:	**14 202 00092**
Fakultas/Prodi	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidimpuan, Februari 2019
Dekan FTIK

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga skripsi yang berjudul "**Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa juga shalawat serta salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Suparni M.Si, selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Darwis Tanjung, selaku Kepala Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan yang telah memberikan ijin peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta H. Bahar Tanjung dan Ibunda tercinta Hj. Mandorilan Siregar atas doa, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam motivasi dan doa tiada henti serta dukungan demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
8. Kakak, Abang dan Adek tersayang Fitriani Tanjung Sp.GK, Mahdiani Tanjung A.Md, Surianti Tanjung, Edi Syaputra Tanjung S.E, Herry Syahbani Tanjung S.KM, Kamsinel Tanjung S.T, dan Pala Sari Tanjung.
9. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Duma Sari Situmorang S.Pd, Lelianti Shara Harahap,S.Pd, Sakinah Pasaribu dan Mas Juria, S.Pd.

Semoga Allah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya pada kita semua baik di Dunia maupun di Akhirat. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah semata, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2019
Peneliti

JURIAH TANJUNG
NIM. 14 202 00092

ABSTRAK

Nama **: JURIAH TANJUNG**
Nim **: 14 202 00092**
Fakultas/ Prodi **: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika**
Judul Skripsi **: Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan persepsi setiap orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, peneliti melihat orangtua kurang memperhatikan dan memperdulikan mata pelajaran matematika bagi seorang anak dan menganggap bahwa mata pelajaran matematika seorang anak cukup di sekolah saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriftif metode survey. Penelitian kuantitatif model diskriftif ini tidak hanya terbatas terhadap pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika. Populasi adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak usia 7-15 tahun yang berjumlah sebanyak 67 KK (Kepala Keluarga). Instrumen yang di gunakan untuk mengungkap data persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika adalah angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa kriteria persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang diperoleh adalah 74,64% dan diinterpetasikan berada pada kelompok “baik”. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa orangtua memiliki persepsi yang baik terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kata Kunci : Persepsi Orangtua, Mata Pelajaran Matematika

ABSTRAK

Name : **JURIAH TANJUNG**
Nim : **14 202 00092**
Faculty/Study Program : **Tarbiyah and Teacher Training/Mathematical Tadris**
Thesis Title : **Parents Perception of Mathematics Subjects in Patihe Hamlet, Sungai Kanan Subdistrict, Labuhan Batu Selatan Regency**

This research is motivated by the differences in the perceptions of each parent on mathematics in Dusun Patihe Sungai Kanan Subdistrict Labuhan Batu Selatan Regency, researchers see parents paying less attention to and caring for a child's math subject and assume that a child's mathematics is enough at school.

The purpose of this study was to determine parental perceptions of mathematics subjects in Patihe Hamlet, Sungai Kanan District, Labuhan Batu Selatan Regency.

This study uses descriptive quantitative method of survey method. The quantitative research of this descriptive model is not only limited to the collection of data and information, but is followed by processing and analyzing data to describe the perceptions of parents on mathematics subjects. The population is all parents who have children aged 7-15 years, totaling 67 families (head of family). The instrument used to reveal data on parental perceptions of mathematics subjects is a questionnaire as an instrument of data collection

Based on the results of the research and the results of the data analysis, it can be seen that the criteria for parental perceptions of the mathematics subjects obtained were 74.64% and interpreted to be in the "good" group. So the authors conclude that parents have a good perception of mathematics subjects in Patihe Hamlet, Sungai Kanan District, Labuhan Batu Selatan Regency.

Keywords: Parent Perception, Mathematics Subjects

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL **i**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING **ii**
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING **iii**
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI **iv**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI **v**
ABSTRAK..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 8
C. Batasan Masalah..... 8
D. Defenisi Operasional Variabel..... 8
E. Rumusan Masalah..... 12
F. Tujuan Penelitian..... 12
G. Kegunaan Penelitian..... 12
H. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II LANDASAN TEORI..... 14
A. Kerangka Teori..... 14
1. Persepsi..... 14
a. Pengertian Persepsi..... 14
b. Teori-teori Persepsi..... 20
c. Macam-macam Persepsi..... 21
d. Proses Persepsi..... 22
e. Indikator Persepsi..... 25
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... 27
g. Fungsi Peresepsi..... 30
2. Mata Pelajaran Matematika..... 31
a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika..... 31
b. Tujuan Mata Pelajaran Matematika..... 32
c. Manfaat Mata Pelajaran Matematika..... 35
B. Penelitian Terdahulu..... 38
C. Kerangka Berpikir..... 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 43
A. Lokasi dan Waktu Penelitan..... 43
B. Jenis Penelitian..... 43
C. Populasi dan Sampel..... 45
D. Instrumen Pengumpulan Data..... 47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 49
F. Analalisis Data..... 55

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 56
A. Deskripsi Data..... 56
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian..... 64

BAB V PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan..... 66
B. Saran-saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1. Populasi penelitian……..... 45

Tabel 2.1. Skor Alternatif Jawaban Angket……. 48

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

…….. 49

Tabel 4.1. Hasil Uji Coba Validitas Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika..... 52

Tabel 5.1. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika..... 54

Table 6.1. Kategori Tingkat Penilaian..... 56

Tabel 7.1. Data Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematik..... 56

Table 8.1. Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika..... 57

Table 9.1. Distribusi Frekuensi Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1.1 Histogram Frekuensi Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika..... 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Lampiran 2 Hail Uji Coba Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Lampiran 3 PerhitunganValiditas Butir Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Lampiran 4 Pengujian Reliabilitas Instrumen Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Lampiran 5 Angket Penelitian Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Lampiran 6 Hasil Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Lampiran 7 Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Maximum, Minimum

Lampiran 8 Nilai-nilai r *Product Moment*

Lampiran 9 Nilai Mata Pelajaran Matematika Anak di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.[1] Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Selain itu takkalah penting bahwa pendidikan merupakan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global, sehingga pendidikan harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intlektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi anak didik, khususnya dalam pendidikan mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran disetiap jenjang sekolah yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika sebagai salah satu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Pembelajaran matematika juga berfungsi

[1]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011), hlm.1.

mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan bahasa melalui model matematika diagram, grafik dan tabel.[2]

Matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting. Dari pendidikan formal sekolah dasar hingga perguruan tinggi pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari. Pentingnya mempelajari matematika juga dapat dilihat dari adanya matematika pada pelajaran yang diujikan untuk mendapatkan kelulusan pada tingkat pendidikan tertentu maupun dapat meneruskan pendidikan keperguruan tinggi.

Hamzah B. Uno mendefenisikan matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tak dikenal. Arah yang dikenal tersebut tersusun baik secara bertahap menuju arah yang rumit, misalnya dari bilangan bulat kebilangan pecahan. Bilangan riil kebilangan kompleks dan menuju matematika yang lebih tinggi. Sedangkan, Soedjadi dalam buku yang sama berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik dan deduktif.[3]

Orang yang pertama bertanggung jawab atas perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orangtuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Menurut Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan orangtua disebut :

---

[2]TIM MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: TP, 2001), hlm. 18.

[3]Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 108.

> Sebagai pendidik kodrat, pendidik kodrat merupakan pendidik awal sekaligus pendidikan akhir bagi anak dimana orangtua itu yang menentukan pendidikan anak sesuai dengan harapan dan keinginannya. Oleh karena itu orangtua yang menentukan berhasil atau tidaknya menuju masa depan anak hingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Apabila pendidikan orangtua itu baik seolah-olah anak mencerminkan prilaku yang baik. Waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik.[4]

Orangtua atau keluarga memegang peran penting di dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam lingkungan keluarga terutama anak yang masih kecil. Sebelum anak mendapat pendidikan di sekolah, anak mendapat pendidikan di dalam lingkungan rumah bersama keluarga. Di dalam keluarga pula seorang anak mendapat pendidikan yang secara langsung diberikan orangtua. Orangtua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Walaupun orangtua menyerahkan semua pendidikan formal ke sekolah, akan tetapi orangtua juga memperhatikan bagaimana anaknya menerima pendidikan di sekolah.

Salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah adalah pendidikan matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan

[4]Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 93.

bekerja sama.[5] Sebagaimana Zubaidah Amir dalam *suska Journal Of Mathematics Education* mengemukakan bahwa :

> Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Matematika sekolah diberikan bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis. Matematika sekolah di ajarkan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar pembentuk sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.[6]

Disamping bahwa matematika merupakan pelajaran yang diikutsertakan UASBN. Berdasarkan pandangan yang dikemukakan Riedesel, Schwartz dan Clements yang dikutip oleh Didi Suryadi :

> Matematika bukan sekedar aritmatika. Jika berbicara tentang matematika, masyarakat seringkali memandangnya secara sempit yakni hanya sebagai aritmatika. Dengan demikian, kurikulum matematika, terutama untuk sekolah dasar, hanya dipandang sebagai kumpulan keterampilan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Akibatnya, penguasaan dengan baik keterampilan tersebut dipandang sebagai hal yang memadai bagi anak dalam belajar matematika khususnya untuk tingkat sekolah dasar. Padahal, jika kita perhatikan lebih jauh lagi, matematika memuat keterampilan lebih luas dari sekedar berhitung. Matematika pada hakekatnya merupakan suatu cara berpikir serta memuat ide-ide yang saling berkaitan.[7]

Kenyataannya walaupun matematika itu penting, akan tetapi di Indonesia mata pelajaran matematika menjadi permasalahan. Hal ini karena banyak siswa

---

[5]Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung : CV Yrama Widya, Cet. 1, 2013), hlm. 411.

[6]Zubaidah Amir, "Mengungkap Seni Bermatematika dalam Pembelajaran", dalam *Suska Journal Of Mathematics Education*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 60.

[7]Dedi Suryadi, "Pendidikan Matematika" *http.www.apache.org*, diakses 20 April 2016 pukul 08.46 WIB.

yang kemampuannya kurang di bidang matematika. berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2012 oleh *Program for International Student Assessment* (PISA), hasil data survei tersebut kemampuan siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara. Singgih Gunasa D menyimpulkan dari Whang dan Hancock dikutip dari Tripamuji bahwa siswa Indonesia mempunyai persepsi rendah terhadap matematika dan kemampuan yang kurang dalam bidang matematika, serta tidak banyak orangtua yang mempunyai persepsi bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan terpenting yang harus dikuasai oleh anak.[8]

Banyak diantara orangtua siswa yang menginginkan prestasi terhadap bidang pelajaran matematika dapat diraih anak-anaknya. Akan tetapi, persepsi tersebut tidak menyadarkan semua orangtua untuk memberi bekal kepada anak agar anaknya berprestasi dalam bidang matematika. Selain itu, ada juga orangtua yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sangat sulit diterima anak usia sekolah dasar, karena pelajaran matematika itu dapat menguras otak anak. Dengan demikian banyak persepsi yang timbul dikalangan orangtua dengan berbeda-beda persepsi baik itu positif maupun negatif.

Perbedaan persepsi terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe cenderung disebabkan oleh rendahnya kepercayaan terhadap kontribusi atau pengaruh pendidikan matematika terhadap anak. Hal ini berawal dari bangunan

[8]Tri Pamuji, dkk., "Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP Kelas VII", *http.www.apache.org,* diakses 27 April 2018 pukul 08.52 WIB.

sistem yang ada dalam pendidikan matematika itu sendiri, mulai dari guru matematika, kebijakan pihak-pihak terkait, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana, maupun kurikulum untuk mata pelajaran matematika dan dari orangtua anak itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan, bahwa pada dasarnya sebagian orangtua tidak paham terhadap mata pelajaran matematika sehingga mereka berpendapat bahwa mata pelajaran matematika seorang anak cukup di sekolah saja, yaitu orangtua yang memiliki keterbatasan kemampuan di bidang ilmu dan technologi, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sebagai petani, berkebun sawit, karet dan sayur-sayuran.[9] Sedangkan orangtua yang paham terhadap mata pelajaran matematika tidak menyadarkan semua orangtua untuk memberi bekal, perhatian, dalam mengajarkan mata pelajaran matematika terhadap anak agar anaknya berprestasi dalam bidang matematika sehingga mata pelajaran matematika anak di Dusun Patihe dapat dikatakan rendah yang jumlahnya diperkirakan ± 42 orang.[10]

Peneliti juga melihat beberapa fenomena yang terjadi, seperti kurangnya perhatian orangtua, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan matematika anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak menyediakan alat belajar anaknya, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anak dan kesulitan yang dialami anak yang dapat menyebabkan

[9]Fatimah, Orang Tua di Dusun Patihe, *Wawancara*, tanggal 11 Juli 2018.
[10]Diani, Orang Tua di Dusun Patihe, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2018.

anak kurang berhasil dalam belajarnya, padahal kemungkinan besar anak berminat, tapi karena orangtua yang tidak mendukung dan semangat anak yang menurun, pada akhirnya cara belajar anak yang tidak teratur sehingga mengakibatkan merosotnya nilai matematika anak serta ketidakmauan belajar anak di Dusun Patihe misalnya tidak mau disuruh belajar, jarang mengerjakan PR matematika, tidak mau mengulang kembali mata pelajaran matematika, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan ketidakpedulian orangtua terhadap pendidikan matematika anak dalam keluarga misalnya membiarkan anak tidak belajar, tidak mengajari ataupun menyuruh anak belajar dan mengerjakan PR matematika serta jarang menasehati anak di rumah, yang seharusnya orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak.[11] Menurut peneliti hal ini ada kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika anak.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dengan judul: **"Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan".**

[11]Observasi, di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, tanggal 11-16 Juli 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak dijumpai orangtua yang belum memperhatikan mata pelajaran matematika anak di dalam keluarga.
2. Mata pelajaran matematika seolah-olah dianggap tidak penting.

C. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya batasan masalah yang diteliti. Maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Orangtua

a. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dan suatu serapan atau suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.[12]

Secara terminologi kata persepsi adalah "menafsirkan stimulus yang ada dalam otak". Jadi persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat

[12]Prihadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alfa, 2001), hlm. 267.

reseptor yaitu indera. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua adalah proses dimana orangtua menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usaha memberikan makna tertentu terhadap segala sesuatu yang diindrainya berdasarkan firasat terhadap kebenaran atau kepercayaan yang dimilikinya. Yang dimaksud persepsi orangtua dalam penelitian ini persepsi adalah memandang, mengartikan serta menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana orangtua memandang, mengartikan atau menafsirkan mata pelajaran matematika di Dusun Patihe, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

b. Orangtua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya. Pendidikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik. Adapun orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak yang ada di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).[13] Selain itu orangtua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa "orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga".[14]

Berdasarkan pengertian di atas maka orangtua diartikan sebagai ayah ibu ataupun orang dewasa yang memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya dalam keluarga. Karena orangtualah yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum masuk kependidikan yang formal. Maka sudah seharusnya orangtua menjalankan tanggung jawab tersebut bagi anak-anaknya, terutama dalam pendidikan matematika anak.

2. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan, baik itu pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang cukup berperan penting dalam membentuk siswa berkualitas dalam kehidupan

[13]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm. 376

[14] Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

sehari-hari, untuk itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi, agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika dengan kemampuannya sendiri dan aktif dalam memecahkan masalah sampai mencari solusi tentang masalah tersebut. Dengan cara itu siswa dapat berpikir secara logis dan kritis.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan goemetri.[15]

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan peranan pentingnya, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi, sehingga matematika mempunyai banyak kemampuan untuk membekali siswa. Melalui pembelajaran matematika siswa mulai diajarkan untuk memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, sistematis serta kemampuan bekerja sama dalam suatu kelompok.

[15]Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jica, 2001), hlm. 19.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Berapa baik persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menembah khazanah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyrakat atau pihak-pihak terkait seperti berikut ini:
   a. Bagi orangtua di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar dapat mengerti tentang arti betapa pentingnya mata pelajaran matematika untuk dipelajari, khususnya bagi anak-anak sebagai penerus generasi bangsa.

b. Supaya orang yang membaca hasil dari penelitian ini memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang mata pelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skiripsi ini penulis melakukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.[1] Dalam Kamus Besar Psikologi persepsi adalah "proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera".[2] Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan alat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Persepsi juga didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menyadari disekelilingnya, termasuk akan sadar diri kita sendiri. Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan yang membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang yang melibatkan

[1]Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.
[2]J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan dari "Dictionary Psychology" oleh Kartini Kartono* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 358.

proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.[3]

Persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra agar memberi makna kepada lingkungannya. Persepsi adalah pengalaman atau objek atau hubungan yang diperoleh menyimpulkan informasi dan pesan.[4]

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami, dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefenisikan para ahli, diantaranya:

1) Marliany dikutip dalam buku Nurussakinah, mendefenisikan persepsi adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindera, daya ingat dan daya jiwa.[5]
2) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.[6]

---

[3]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab,*Psikologi Suatu Pengantar dalam Persefektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 88-89.

[4]Rafy Supari, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 294.

[5]Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 151.

[6]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

3) Alex Sobur mengemukakan "persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data"[7].
4) Jalaluddin Rahmad mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi atau penafsiran pesan.[8]

Dari pengertian tentang persepsi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi itu adalah memandang, mengartikan, atau menafsirkan peristiwa tentang sesuatu hal yang diterima, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang dilihat dan yang dialaminya tentang pendidikan matematika anak.

Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda-beda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu itu baik,kurang baik, terkadang baik, manakala sesuatu itu baik dipandang sebagian orang, belum tentu baik dipandang sebagian orang banyak.

Karena manusia selalu belajar dari pengalaman, maka lambat laun tersusunlah pola pengamatan yang menetapkan dari diri kita masing-masing ada ketetapan pola pengamatan ini maka suatu yang sekarang terlihat sebagai "hitam" besok juga akan terlihat hitam dan tidak berganti menjadi merah atau hijau. Ada beberapa polapengamatan yangmenerapkan

[7]Alex Sobur, *Op. Cit*., hlm. 446.
[8]Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 64.

yaitu ketetapan warna, ketetapan bentuk, ketetapan ukuran dan ketetapan letak.Dari ketetapan ini Sarlito mendefenisikan persepsi itu adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya.[9]

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu.

Sebagaimana halnya yang melakukan persepsi itu adalah orangtua terhadap anaknya dalam mengupayakan pendidikan matematika anak, jelaslah akan memberikan dampak yang positif dalam arti memberi keleluasaan yang memperoleh dan mengarahkan pendidikan anak yang menjadi tujuan kehidupan manusia.

Pada hakikatnya persepsi ini mempunyai prinsip dasar di antaranya:

1) Persepsi itu relatif bukan absolut.

   Persepsi itu relatif bukannya absolut artinya proses pengindraan manusia mengolah informasi yang telah dikenal. Informasi yang mandiri atau tidak berhubungan dengan apapun yang sudah dikenal sulit untuk dipahami/diingat.Manusia hanya mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya dalam hubungannya dalam kerelatifan

[9]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.[10]

2) Persepsi itu selektif.

Persepsi itu selektif artinya proses pengindraan manusia hanya memilih informasi yang disukainya atau menarik baginya. Semakin "*eye catching*" semakin efektiflah media tersebut karena mata pengindraan objek dengan model scanner (sekilas pandang).Setelah pengindraan sekilas, barulah mata memberikan perhatian kepada objek yang dipilihnya.

a) Pesan harus dibatasi.
b) Pesan yang dicampur harus dipilih-pilih baru kemudian dipilih pesan mana yang akan disajikan dan bagaimana urutannya.
c) Menggunakan pointer yang dapat langsung mengarahkan mata.[11] Seseorang hanya mampu memperhatikan beberapa rangsangan dari beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang dipelajari, yang suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecendrungan.

[10]Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 102.
[11]*Ibid.*,hlm. 104.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan.

Persepsi itu mempunyai tatanan artinya penerimaan informasi ada dalam tahapan-tahapan,berurutan. Persepsi menyaring informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi sebuah informasi baru yang akan disimpannya dalam memori yang telah dikaitkan dengan yang akan disimpannya.

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.[12]

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan artinya penerimaan informasi sesuai dengan harapan dan kesiapan dalam menerima pesan yang akan menentukan pesan yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.[13]

5) Persepsi seseorang atau kelompok.

Persepsi seorang atau kelompok lain ialah penerimaan informasi dalam situasi yang sama, perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya

[12]*Ibid.*,hlm. 103.
[13]*Ibid.*,hlm. 104.

perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi.[14]

b. Teori-Teori Persepsi

Teori adalah serangkaian hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau jumlah gejala.[15]

Terdapat 4 teori persepsi sosial, yaitu:[16]

1) Teori Heider, adalah teori yang dikemukakan oleh Heider. Secara konseptual teori ini memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikolog-psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Heider tentang hubungan antar pribadi yang dapat diterapkan secara umum ini, menunjukkan kekayaan dan keluasan pikirannya.
2) Teori Jones dan Davis, adalah teori yang dikemukakan oleh Jones dan Davis, teori ini terbatas pada atribusi terhadap orang. Teori ini bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribusi pribadi(personal). Teori ini juga menjelaskan tentang kondisi –kondisi yang harus ada untuk dapat terjadi prediksi.
3) Teori Kelley, adalah teori yang dikemukakan oleh Kelley. Teori ini terbatas pada atribusi terhadap lingkungan luar. Teori ini masih relatif baru 24 dan belum mampu merangsang penelitian karena para psikolog sosial lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan /penilaian pribadi dari pada atribusi lingkungan. Walaupun demikian, konsep-konsep dari Kelley cukup teruji dan cukup bermakna dalam bidang psikologi sosial.
4) Teori Festinger, adalah teori yang dikemukakan oleh Festinger. Teori ini hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai keampuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain yang ada dalam suatu lingkungan sosial. Persepsi tentang atribusi orang lain hanya

[14]*Ibid.*,hlm. 105.
[15]Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 4
[16]*Ibid*., hlm. 237-238

merupakan faktor sekunder. Yang penting adalah dampak dari perbandingan sosial terhadap perubahan-perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.

Bedasarkan teori-teori tersebut, teori yang cocok dalam penelitian ini adalah teori Jones dan Davis. Hal ini di karenakan setiap orang memiliki ilmu serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara induvidu satu dengan individu lain. Kondisi tersebut memang harus ada untuk terjadinya persepsi atau prediksi.

c. Macam-macam Persepsi

Adapun macam-macam persepsi, yaitu:

1) *Eksternal perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.
2) *Self perception* yaitu persepsi terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek persepsi adalah diri sendiri.[17]

Macam-macam persepsi di atas memiliki prinsip sebagai berikut:

1) Mempunyai tatanan, yaitu orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap dan ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.
2) Dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan atau pesan), karena hal tersebut akan menentukan kesan mana yang akan dipilih untuk diterima, ditata dan diinterpretasikan.
3) Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda disebabkan perbedaan individu, kepribadian, sikap dan perbedaan motivasi.[18]

Selanjutnya Yunus Namsa membagi persepsi manusia ke dalam dua bagian:

[17]Jalaluddin Rahmad, *Op. Cit.,* hlm. 53.
[18]Slameto, *Op. Cit.,* hlm. 103-105.

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik.

   Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklahsama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

   a. Latar belakang pengalaman
   b. Latar belakang budaya
   c. Latar belakang psikologis
   d. Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
   e. Kondisi faktual alat-alat panca indera di mana informasi yang sampaikepada orang itu adalah lewat pintu itu

2) Persepsi terhadap manusia.

   Persepsi terhadap manusia atau persepai sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memilki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap lingkungan sosialnya.[19]

d. Proses Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis.

[19]Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul di antara rangsangan dan tanggapan.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya, dalam proses persepsi ada tiga komponen utama sebagai berikut:

1) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
2) Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya.
3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.[20] Reaksi biasa muncul dari sikap terhadap respon, sikap terdiri dari tiga komponen yakni komponen efektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek, komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu objek. Adapun komponen konatif adalah kecendrungan atau berprilaku atau berbuat

[20]Alex Sobur, *Op. Cit.,* hlm. 447.

dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.[21] Kemudian dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya (aspek kognitif) terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, tingkat penalaran (kognitif) terhadap sesuatu objek dan kemampuan untuk bertindak terhadapnya (psikomotorik) turut menentukan sikap seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Selanjutnya dalam mempersepsi sesuatu, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling kait mengait, seling menunjang atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, untuk itu ada beberapa syarat yang harusdipenuhi yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi, yaitu objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
2) Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
3) Adanya Perhatian, perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.[22]

[21]Kunandar, *Guru Propesional* (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2008), hlm. 401.
[22]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 101.

Keadaan menunjukan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaansekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

e. Indikator-indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula. Persepsi memiliki beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

1) Penerimaan.

   Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

   Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.[23]

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

   Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk.Jelas tidaknya gambaran tersebut

[23]Robbins. Stephen P. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Index, 2003), hlm. 124-130.

tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

   Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuktergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi objek.

   Setelah terbentuk pengertian atau pemahamanterjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.[24]

Dari kedua pendapat tersebut, yaitu Robbin dan Bimo Walgito, ternyata indikator persepsi dapat disajikan sebagai berikut :

Menurut Robbin : a. Penerimaan / penyerapan.

b. Evaluasi

Menurut Bimo Walgito : a. Penyerapan

[24]*Ibid.*, hlm. 102-104.

b. Pengertian / pemahaman

c. Penilaian / evaluasi

Setelah membandingkan kedua pendapat tersebut, peneliti sependapat dengan Bimo Walgito bahwa indikator persepsi ada tiga butir, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut. Alasan peneliti menggunakan pendapat Bimo Walgito yaitu lebih lengkap dan memadahi pendapat Robbin. Selanjutnya indikator-indikator persepsi tersebut sangat berguna untuk pengembangan instrumen persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor sturuktural.Faktor personal yaitu faktor biologis dan faktor sosiologis, yang termasuk faktor sosiopsikologis adalah motif sosiogenesis sikap dan emosi.Faktor

struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu.[25]

Hal ini adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk menafsir atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif. Persepsi orangtua yang positif, terutama pada dalam pendidikan merupakan pertanda awal yang baik bagi minat orangtua semakin tinggi untuk memasukkan anaknya kesekolah yang lebih tinggi sebaliknya persepsi orangtua yang negatif terhadap pendidikan dankegiatan pendidikan itu, tidak mendukung motivasi untuk anak berpotensi ditambah lagi sekolah bukan lingkungan kedua dari rumah dapat menimbulkan daya minat orangtua memasukkan anaknya semakin berkurang dalam pendidikan itu.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakanproses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:[26]

1) Perhatian yang selektif, dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian individu akan selektif memusatkan perhatiannya. Dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.
2) Ciri-ciri rangsang, rangsangan yang bergerak di antararangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian yang besar

[25]Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 58.
[26]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu, seorang seniman punya pola dan citarasa yang berbeda dibanding yang bukan seniman. Begitu pula dengan anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.
4) Pengalaman dahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya "Pengantar Psikologi Umum" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinyapersepsi, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi
   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.Stimulus dapat datang dari luar individuyang mempersepsi, tetapijuga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yanglangsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
   Alat indra atau reseptormerupakan alat untuk menerima stimulus.Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untukmeneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf,yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respondiperlukan syaraf motoris.
3) Perhatian
   Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanyaperhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapandalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatanatau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.[27]

[27]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 89-90.

Selanjutnya Krech dan Cruthchifield yang dikutip oleh Alex Sobur Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:[28]

1) Faktor fungsional, faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa laluseseorang individu.
2) Faktor-faktor struktural, faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
3) Faktor-faktor situasional, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal, petunjuk proksemik, petunjuk kinesik,petunjuk wajah, petunjuk para linguistik adalah beberapa dari faktor situsional yang mempengaruhi persepsi.
4) Faktor personal, faktor ini terdiri dari atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

g. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau yang menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut.Penelitian lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda.Penelitian persepsi juga mengurusi cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek diterima berubah. Permasalahan lain adalah cara kapasitas perseptual berkembang.[29]

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda.Dalam stadium awal pengenalan, system visual menggunakan informasi diterima untuk

[28]Alex Sobur, *Op. Cit.,* hlm. 460.
[29]Abu Ahmadi dkk,*Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 469.

mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut, sel yang mendeteksi ciri tersebut telah ditemukan di konteks visual.Dalam stadium lanjut pengenalan, sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

2. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak asing lagi bagi siswa, baik di tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika sangat berperan penting dibidang pendidikan, dilihat dari adanya mata pelajaran matematika pada pelajaran yang diujikan untuk mendapatkan kelulusan pada tingkat pendidikan tertentu maupun dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dari itu mata pelajaran matematika perlu dipelajari dan diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, sturuktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan sturukturnya. Dengan demikian matematika dapat dikatakan bahwa matematika ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu sturuktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan atau sama lainnya, dengan jumlah yang banyaknya terbagi kedalam tiga bidang yaitu, aljabar, analisis dan geometri.[30]

Johnson menyatakan bahwa matematika adalah pola fikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.[31]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran didalam struktur kognitif yang berupa konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami maka digunakan notasi/simbol dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global yang dikenal dengan bahasa matematika.

b. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

[30]Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Matematika* (Surabaya: UM Press, 2005), hlm. 130.

[31]Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Mata pelajaran matematika yang diberikan di sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika di sekolah, dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.[32] Pentingnya orang belajar matematika, tidak terlepas dari perannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika, serta banyak masalah yang dapat disajikan ke dalam model matematika. Selain itu, dengan mempelajari matematika, seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Selanjutnyaberdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu:

[32]Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 37 Ayat 1.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algortima, secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[33]

Selain itu tujuan mata pelajaran matematika adalah:

1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif, dan efisien.

[33]Depdiknas. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 347.

2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.[34]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan mental yang memerlukan daya nalar yang tinggi. Begitu juga dalam mengajarkan matematika guru harus mampu memberikan penjabaran dengan baik agar konsep-konsep matematika yang abstrak dapat di pahami siswa. Dengan pembelajaran matematika siswa diberikan keterampilan pada keterampilan dalam penerapan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

c. Manfaat Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama, karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.Matematikabukan hanya sebuah pelajaran yang ada di sekolah saja. Matematika juga mempunyai manfaat bagi kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

1) Matematika dapat melatih kesabaran

[34]Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Matematikaitu dapat melatih kesabaran karena penyelesaian matematika itu terkadang rumit dan panjang sehingga dapat melatih seseorang untuk menjadi orang yang sabar.

2) Matematika itu dapat memecahkan suatu permasalahan

   Matematika itu dapat memecahkan masalah karena jika seseorang belajar dengan sungguh-sungguh matematika dapat memecahkan suatupermasalahan baik dalam pengerjaan soal-soal,mengukur jarak jalan, masalah dalam membangun rumah dan lainnya.

3) Matematika dapat melatih cara berfikir

   Belajar matematika sangatlah menuntut seseorang untuk berpikir.Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir.Adakemampuan berpikirnya cepat dan ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berpikir seseorang untuk lebihkeras lagi. Ketika jawaban seseorang salah, harus diperbaiki sampai jawabannya benar.Sehingga tujuan untuk menyelesaikan soaltersebut mendapat hasil yang memuaskan.

4) Matematika dapat melatihkecermatan, ketelitian

   Dalam mengerjakan soal-soal matematika seseorang harus berhati-hati, agar dapat menentukan bagaimana penyelesaian yang tepat dalam permasalahan tersebut. Sehingga, dengan matematika seseorang dapat melatih kecermatan dan ketelitian pada diri seseorang.

5) Matematika melatih kedipsilinan diri

Dalam mengerjakan soal-soal matematika harus sistematis berdasarkan urutan atau langkah yang teratur.Sehingga dengan mengerjakan soal matematika dapat belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan secara terurut dan terstruktur.Hal ini dapat melatih seseorang mendisiplinkan diri.

6) Membantu berdagang

Matematika adalah ilmu berhitung, sehingga dapat digunakan untuk membantu berdagang.Matematika dapat digunakan untuk menghitung untung dan rugi, dan bahkan jika pedagang konvensional harus bisa matematika untuk menghitung uang kembalian pembeli.

Selain itu manfaat dan kegunaan mempelajari mata pelajaran matematika dapat dilihat dalam Qur'an surat An-nisaa'ayat 12. Sebagaimana Allah swt berfirman:

كَانَ فَإِنۡ وَلَدٞۚ لَّهُنَّ يَكُن لَّمۡ إِن أَزۡوَٰجُكُمۡ تَرَكَ مَا نِصۡفُ وَلَكُمۡ
بِهَا يُوصِينَ وَصِيَّةٖ بَعۡدِ مِنۢۚ تَرَكۡنَ مِمَّا ٱلرُّبُعُ فَلَكُمُ وَلَدٞۚ لَّهُنَّ
كَانَ فَإِن وَلَدٞۚ لَّكُمۡ يَكُن لَّمۡ إِن تَرَكۡتُمۡ مِمَّا ٱلرُّبُعُ وَلَهُنَّ تَرَكۡنَۚ دَيۡنٍ أَوۡ
دَيۡنٍ أَوۡ بِهَا تُوصُونَ وَصِيَّةٖ بَعۡدِ مِّنۢۚ تَرَكۡتُم مِمَّا ٱلثُّمُنُ فَلَهُنَّ وَلَدٞۚ لَّكُمۡ
وَٰحِدٖ فَلِكُلِّ أُخۡتٞ أَوۡ أَخٞ وَلَهُۥ ٱمۡرَأَةٌ أَوِ كَلَٰلَةً يُورَثُ رَجُلٞ كَانَ وَإِن
ٱلثُّلُثِ فِي شُرَكَآءُ فَهُمۡ ذَٰلِكَ مِنۡ أَكۡثَرَ كَانُوٓاْ فَإِنۡۚ ٱلسُّدُسُ مِّنۡهُمَا

﴿١٢﴾ حَلِيمٌ عَلِيمٌ وَٱللَّهُ ٱللَّهِ مِّنَ وَصِيَّةً مُضَآرٍّ غَيْرَ دَيْنٍ أَوْ بِهَآ يُوصَىٰ وَصِيَّةٍ بَعْدِ مِنۢ

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya.Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak.Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu.Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta.Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris).(Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun. (Q.S. An-Nisaa' : 12).[35]

Ayat di atas membahas tentang pembagian harta warisan. Dalam ayat tersebut menyebutkan "seperdua", "sepertiga", "seperempat","seperenam", "seperdelapan". Ayat al-quran tersebut membahas tentang bilangan pecahan yang mana didalam mata pelajaran matematika ini sering sekali digunakan. Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa mata pelajaran matematika itu banyak sekali manfaat dan kegunaannya untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

[35]Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 79.

B. Penelitian Terdahulu

1. Guru matematika SMA Negeri 5 kabupaten Karawang, dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Kabupaten Karawang). Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa pendapat atau persepsi siswa mengatakan matematika sangat sulit, Menakutkan,tidak ada gunanya, dan menyebabkan sakit kepala serta menjadi stress. Persepsi yang keliru sebagian besar para siswa terhadap mata pelajaran matematika selama ini sebenarnya merupakan sebab akibat dari suatu perlakuan guru matematika yang tidak mau merubah paradigma mengajar matematika yang menyenangkan, bahkan pembelajaran matematika yang selama ini menjadi sebuah suasana menakutkan bagi sebagian besar siswa ketika esok hari ada jadwal mata pelajaran matematika. Akhirnya suasana itulah yang menimbulkan persepsi siswa menjadi takut, stress bahkan membolos tidak datang ke sekolah.[36]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pandangan atau persepsi terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pandangan atau persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap siswa sangat sulit, menakutkan, tidak ada gunanya, dan membuat sakit kepala serta menimbulkan stress, sedangkan dalam masalah penelitian yang dilakukan oleh

[36]Guru Matematika SMA 5 Kabupaten Karawang, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus di SMA Negri 5 Kabupaten Karawang)", dalam *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, hlm. 71.

peneliti adalah bagaimana sikap dan pandangan orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap cukup di sekolah saja.

2. Tri Pamuji, dengan judul penelitian Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII (Studi Kasus SMP Negeri 2 Kalikajar Kabupaten Wonosobo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kalikajar mempunyai persepsi bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan untuk sulit di pelajari.[37]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tri Pamuji adalah sama-sama meneliti tentang pandangan atau persepsi terhadap mata pelajaran matematika.Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran matematika sedangkan dalam masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana sikap dan pandangan orangtua terhadap mata pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, persepsi orangtua merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memandang pendidikan matematika anak sebagai pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai anak dan orangtua harus memiliki persepsi yang baik dalam mendukung pendidikan matematika yang langsung berkaitan dengan kognitif anak, tanggung jawab orangtua dalam mengajari dan memperhatikan matematika anak tentu harus mempunyai

[37]Tri Pamuji dkk, *Op. Cit.*, hlm. 298.

pandangan yang tidak melemahkan pemikiran anak untuk mendapatkan pendidikan matematika.

Lemahnya pandangan orangtua terhadap pendidikan matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Adanya selektifitas orangtua pada anak didasari dari pengalaman orangtua pada masa sebelumnya, pengalaman-pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempunyai persepsi dunianya. Pengalaman akan membantu seseorang membentuk persepsi. Pengalaman tidak selalu diperoleh melalui prosese belajar secara formal, pengalaman bisa diperoleh melalui serangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Persepsi merupakan hal yang menjadi masalah subjektif. Semua orang dapat mempersepsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan serta yang berkaitan dengan indra sebagai reseptor persepsi. Setiap orangtua memiliki persepsi yang berbeda terkait dengan pendidikan anaknya. Terutama terhadap pendidkan matematika. Di masyarakat masih sering terjadi perbedaan persepsi pada setiap orangtua, salah satunya persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Patihe yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun jarak Dusun Patihe Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ke Kotapinang kurang lebih 200 km.

Adapun jumlah penduduk Dusun Patihe berjumlah 1117 jiwa dari 124 kepala keluarga. Melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala Dusun dapat diketahui bahwa aktivitas keseharian penduduk Dusun ini adalah: bertani, berkebun sawit, karet, dan sayur-sayuran, dan ada juga sebagai pegawai, dan wirasawasta. Berdasarkan data-data lengkap warga masyarakat Dusun Patihe.[1]

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif model deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel

[1]Darwis Tanjung, Kepala Dusun, *Wawancara* di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan,tanggal 18 Mei 2018.

yang satu dengan yang lain.[2] Jenis penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[3]

Sedangkan metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.[4] Menurut Masri Singarimbun penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.[5] Survey merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.[6] Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian kuantitatif dengan metode survey dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarkan pada

---

[2]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 16.

[3]*Ibid.*, hlm. 17.

[4]*Ibid.*, hlm. 14.

[5]Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), hlm. 3.

[6]Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 88-89.

sekelompok orang yang disebut responden, dengan maksud untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.[7] Sedangkan Sugiyono mendefenisikan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[8] Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak usia 7-15 tahun yang berjumlah sebanyak 67 KK.[9]

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	TINGKAT USIA ANAK	JUMLAH
1	7 Tahun	10 Orang
2	8 Tahun	7 Orang
3	9 Tahun	10 Orang
4	10 Tahun	6 Orang
5	11 Tahun	8 Orang
6	12 Tahun	7 Orang
7	13 Tahun	8 Orang
8	14 Tahun	6 Orang

[7]*Ibid.*, hlm. 46.
[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117.
[9]Darwis Tanjung, Kepala Dusun,*Wawancara* di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan,tanggal 18 mei 2018.

9	**15 Tahun**	**5 Orang**
JUMLAH		**67 Orang**

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.[10] Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[11] Pengambilan sampel (sampling) merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat dan karakteristiknya tersebut elemen populasi. Karena jumlah populasinya tidak begitu besar maka peneliti mengambil sampel dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto pada buku Sugiyono bahwa: "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih, tergantung kemampuan seorang peneliti"[12]

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah seluruh orangtua (ibu) yang mempunyai anak usia 7-15 tahun yang berada di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan, yang terdiri dari 67 KK atau 67 orangtua. Dimana dalam penelitian ini semua populasinya diambil menjadi sampel (Total Sampling)

[10]Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 46.
[11]Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118.
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 160.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini cara yang pertama penulis sajikan adalah melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutif dari buku, literatur, serta sumber-sumber lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengambilan data. Angket berisi daftar pertanyaan yang telah dirancang oleh penulis. Dengan angket diharapkan responden dapat memberikan persepsinya sesuai dengan petunjuk peneliti.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[13] Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengukur variabel persespsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden yang hanya akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Angket ini berbentuk model skala likert dengan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

---

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

Penskoran digunakan dengan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dengan model skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan setiap gradasi diberi skor seperti berikut.

Tabel 1.1
Skor Alternatif Jawaban Angket[14]

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket dirancang berdasarkan kisi-kisi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket persepsi orangtua terhadapmata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan:

[14]*Ibid.*, hlm. 93.

Tabel 2.1
Kisi-kisi Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			+	–	
1	Penyerapan atau penerimaan	- Penyerapan terhadap mata pelajaran matematika	1,2,3,7,8	4,5,6	8
2	Pengertian atau pemahaman	- Pemahaman terhadap manfaat, kegunaan dan pentingnya tujuan mata pelajaran matematika	9,10,12,13 ,14,15,16, 17	11	9
3	Penilaian atau evaluasi	- Menilai atau mengevaluasi mata pelajaran matematika	18,19,24	20,21,22, 23,25	8
Jumlah					25

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum angket diujikan kepada sampel, penulis menguji cobakan angket tersebut diluar sampel untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari angket

tersebut guna mendapatkan instrumen yang betul-betul baik dan memperoleh data yang akurat.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Untuk menguji validitas setiap item yang terdapat di dalam angket digunakan rumus *korelasi product moment*.

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefesien korelasi *Product moment*

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Namun jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 23.00 *Windows*).

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *produc moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha.* Uji coba instrumen dilaksanakan pada orangtua di luar sampel yang berjumlah 67 orangtua.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 67 orangtua dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N = 67 pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan maka dapat diperoleh r_{tabel} = 0,244. Dari 25 butir pernyataan angket tersebut terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid dan 21 item pernyataan valid. (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3). Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 21 item pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Coba Validitas Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,321	Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 67 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,244$	Valid
2	0,434		Valid
3	0,451		Valid
4	-0,004		TidakValid
5	0,270		Valid
6	0,275		Valid
7	0,332		Valid
8	0,443		Valid
9	0,363		Valid
10	-0.124		TidakValid
11	0,328		Valid
12	0,477		Valid
13	0,215		TidakValid
14	0,417		Valid
15	0,517		Valid
16	0,398		Valid
17	-0,190		Tidak Valid
18	0,496		Valid
19	0,358		Valid
20	0,388		Valid
21	0,598		Valid
22	0,290		Valid
23	0,462		Valid
24	0,408		Valid
25	0,473		Valid

2. Uji Reliabilitas

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan

teknik "sekali tembak" yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha Yaitu:[15]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{t^{i^2}}}\right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas angket

K = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma_{t^{i^2}}$ = Variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:[16]

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

X = Skor yang dimiliki subjek penelitian

N = Banyaknya Subjek Penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel. Namun jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak reliabel. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 23.00 *Windows*).

[15]*Ibid.*, hlm. 171.
[16]*Ibid.*, hlm. 160.

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{t^{i^2}}}\right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil r_{11} = 0,684 ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = n – 2 = 67 – 2 = 65, signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} = 0,244. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu 0,684 > 0,244 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4). Nilai reliabel dari angket persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	25

Sumber: Data yang diperoleh diolah dengan SPSS Versi 23

F. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Ciri analisis kuantitatif selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan

selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.[17]

Pengolahan dan analisis kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada tabel.
2. Menetapkan skor jawaban subjek penelitian danm encantumkannya pada tabel untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

   Persentase = $\frac{f}{N}$ x 100 %

   Keterangan:

   f = Frekuensi yang dicari persentasenya

   N = Jumlah frekuensi sampel
3. Menetapkan tingkat persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematikadi Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:

   $nilai\ kumulatif = \frac{jumlah\ skor\ pengumpulan\ data}{\alpha}$ x 100 %

   α = *jumlah skor kriteria x jumlah item x jumlah Responden*

[17]Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 70.

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai diadaptasi dari buku Riduwan sebagai berikut:[18]

Tabel 5.1
Kategori Tingkat Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Kuat/Sangat Baik
61% - 80%	Kuat/Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah/Tidak Baik
0 – 20%	Sangat Lemah/Sangat Tidak Baik

[18]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta,2005), hlm. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang dikumpul diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan jumlah sampel 67 orangtua. Untuk memudahkan pemahaman untuk hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6.1
Data Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	78	35	74
2	56	36	49
3	63	37	47
4	69	38	65
5	68	39	66
6	70	40	59
7	46	41	49
8	65	42	67
9	54	43	64
10	53	44	58
11	64	45	64
12	69	46	55
13	65	47	67
14	80	48	59
15	64	49	52

16	72	50	70
17	57	51	63
18	75	52	68
19	63	53	56
20	63	54	61
21	74	55	68
22	66	56	46
23	72	57	62
24	60	58	53
25	66	59	58
26	59	60	51
27	46	61	55
28	63	62	55
29	71	63	80
30	59	64	67
31	61	65	75
32	78	66	50
33	70	67	61
34	68	**Jumlah**	4201

Dari data angket persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Table 7.1

Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	**Statistik**	
1	Rata-rata	62
2	Median	63
3	Modus	63
4	Standar Deviasi	8,354
5	Variansi	69,789
6	Rentang	34
7	Skor Tertinggi	80
8	Skor Terendah	46
9	Banyak Kelas	7
10	Interval	5

Tabel 7.1 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 67 orangtua adalah sebesar 80. Hal ini berarti dari 21 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat orangtua yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada orangtua yang mempunyai persepsi tinggi terhadap mata pelajaran matemataika.

Sedangkan untuk skor terendah adalah 46, berarti tidak ada orangtua yang sampai pada tingkat skor minimum 0. Hal ini menandakan bahwa setiap orangtua mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 62 adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 63. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7). Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (persepsi orangtua

terhadap mata pelajaran matematika), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh dari sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 62 menunjukkan rata-rata aritmasi dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika berada pada kisaran 62. Nilai median sebesar 63 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada di bawah angka 63 dan setengah bagiannya lagi berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 63 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 69,789 dan standar deviasi sebesar 8,354 hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket persepsi siswa memiliki sebaran data sebesar 8,354. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7).

Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.1

Distribusi Frekuensi Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
46-50	7	12%
51-55	7	12%
56-60	10	15%
61-65	16	22%
66-70	15	20%
71-75	8	13%
76-80	4	6%
Jumlah	67	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 46-50 sebanyak 7 orang atau sebesar 12%, interval 51-55 sebanyak 7 orang atau sebesar 12%, interval 56-60 sebanyak 10 orang atau sebesar 15%, interval 61-65 sebanyak 16 orang atau sebesar 22%, interval 66-67 sebanyak 15 orang atau sebesar 20%, interval 71-75 sebanyak 8 orang atau sebesar 13% dan interval 76-80 sebanyak 4 orang atau sebesar 6%.

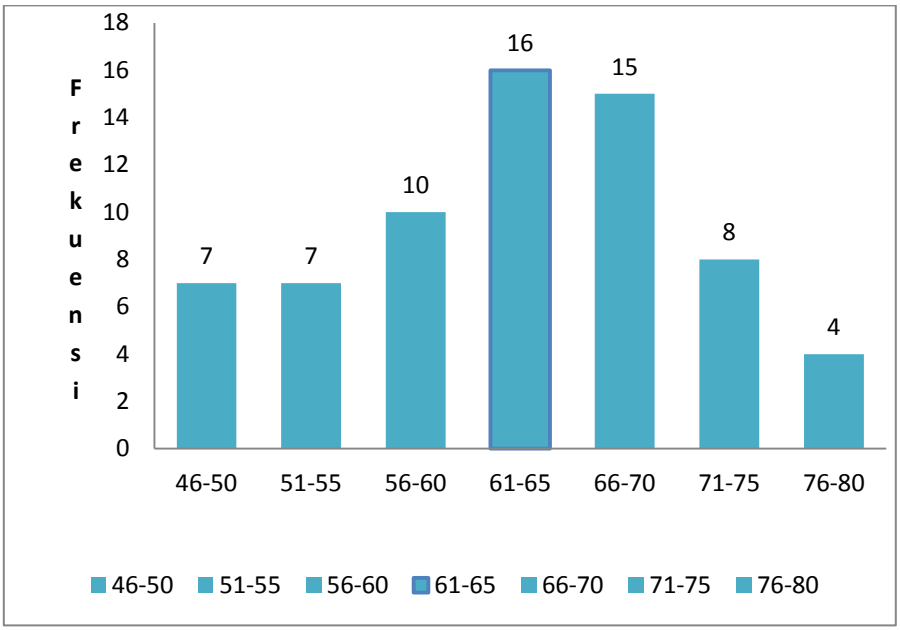

Gambar 1.1
Histogram Frekuensi Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori baik, di mana hal ini dapat diukur dengan α = *jumlah skor kriteria x jumlah item x jumlah Responden* (4 x 21 x 67 = 5628). Dengan demikian mata pelajaran matematika menurut 67 orangtua di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu $\frac{jumlah\ skor\ pengumpulan\ data}{\alpha}$ x 100 % = $\frac{4201}{5628}$ x 100% = (74,64 %) berada pada interval daerah "baik".

Berdasarkan perhitungan data persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan diperoleh bahwa skor tertinggi persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang dicapai oleh

sampel yang berjumlah 67 orangtua adalah sebesar 80. Hal ini menunjukkan ada orangtua yang mempunyai persepsi tinggi terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan untuk skor terendah adalah 46, berarti tidak ada orangtua yang sampai pada tingkat skor minimum 0. Hal ini menandakan bahwa setiap orangtua mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan yang dimana persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan alat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Dalam hal ini, persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang di peroleh adalah (74,64 %) berada pada daerah interval baik, dengan mean sebesar 62 menunjukkan rata-rata aritmasi dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata persepsi

orangtua terhadap mata pelajaran matematika berada pada kisaran 62. Nilai median sebesar 63 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada di bawah angka 63 dan setengah bagiannya lagi berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 63 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut. Skor tertinggi persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang dicapai sebesar 80. Hal ini menunjukkan ada orangtua yang mempunyai persepsi tinggi terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan untuk skor terendah adalah 46, berarti tidak ada orangtua yang sampai pada tingkat skor minimum 0. Hal ini menandakan bahwa setiap orangtua mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Dari hasil analisis penelitian persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan melalui angket (kuesioner) terdapat persepsi orangtua dalam kategori baik dan rendah persepsi orangtua dalam ketegori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kesibukan orangtua yang lebih banyak waktu untuk bekerja di luar dari pada di rumah untuk mengajari dan memberikan pendidikan matematika terhadap anaknya yang seharusnya tugas utama orangtua adalah mendidik dan memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya, karena

orangtualah yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum masuk kependidikan yang formal. Maka sudah seharusnya orangtua menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut bagi anak-anaknya terutama dalam memberikan pendidikan metematika anak, orangtua kurang menyadari bahwa pentingnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak, dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan terdapat beberapa keterbatasan

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yaitu angket yang secara langsung dibagikan dan didampingi peneliti dalam proses pengisian angket tersebut, tetapi ada sebagian angket pada saat proses pengisian tidak bisa didampingi oleh peneliti secara langsung sehingga ada kemungkinan terjadinya jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari masing-masing pertanyaan yang ada.

2. Penelitian ini hanya mengambil sampel sabanyak 67 responden, sedikitnya jumlah sampel yang diambil peneliti dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skiripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa skor tertinggi persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang dicapai adalah sebesar 80 dan skor terendah adalah 46. Skor rata-rata (mean) sebesar 62, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 63, kriteria persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika yang diperoleh adalah 74,64% dan diinterpetasikan berada pada kelompok "baik". Sehingga penulis menyimpulkan bahwa orangtua memiliki persepsi yang baik terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skiripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untu perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih, bimbingan, arahan serta motivasi kepada anak untuk terus belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan.
2. Kepada anak-anak di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk lebih meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran matematika.

3. Akhirnya, kepada mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta merumuskan penyelesaian terhadap berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persefektif Islam.* Jakarta: Prenada Media, 2004.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Alex Sobur, *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Andi, 2010.

Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung : CV Yrama Widya, Cet. 1, 2013.

Daulay Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Dedi Suryadi, "Pendidikan Matematika" *http.www.apache.org*, diakses 20 April 2016 pukul 08.46 WIB.

Depdiknas. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Alfatih, 2012.

Erman Suherman. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Jica, 2001.

Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 2011.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan dari "Dictionary Psychology" oleh Kartini Kartono* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.

Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Kunandar, *Guru Propesional.* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008.

Lexyi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mardalis, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia.* Bandung: Bina Aksar, 2000.

Prihadi, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia.* Surabaya: Alfa, 2001.

Rafy Supari, *Psikologi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1989.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alpabeta, 2008.

TIM MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: TP, 2001.

Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Firdaus, 2000.

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Zubaidah Amir, "Mengungkap Seni Bermatematika Dalam Pembelajaran", dalam *Suska Journal Of Mathematics Education,* Volume 1, No. 1, 2015.

Lampiran 1

UJI COBA ANGKET PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

A. Data Responden

Nama : ……

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu identitas saudara pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia dalam angket ini.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.

   Keterangan untuk menilai persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika adalah:

   SS jika menurut Anda **SANGAT SETUJU**

   S jika menurut Anada **SETUJU**

   TS jika menurut Anda **TIDAK SETUJU**

   STS jika menurut Anda **SANGAT TIDAK SETUJU**
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
5. Terimakasih saya ucapkan atas kesedian saudara-saudari yang mengisi angket ini.

C. Pernyataan-Pernyataan

Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Positif	Negatif
1.	Saya peduli terhadap matematika anak saya dalam keluarga					+	
2.	Mata pelajaran matematika perlu dipelajari					+	
3.	Sebagai orangtua saya harus memperhatikan matematika anak saya di rumah					+	
4.	Berdasarkan pengalaman saya mata pelajaran matematika itu sangat sulit di terima/diserap						–

5.	Saya mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari tetapi saya tidak peduli						–
6.	Banyaknya hitung-hitungan membuat matematika sulit						–
7.	Sebagai orangtua saya harus memberikan mata pelajaran matematika terhadap anak agar anak berprestasi dalam bidang matematika					+	
8.	Sebagai orangtua saya harus mengerti mata pelajaran matematika					+	
9.	Menurut saya mata pelajaran matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari					+	
10.	Mata pelajaran matematika sangat mudah untuk di pahami					+	
11.	Saya tidak peduli terhadap matematika anak saya karena saya tidak paham terhadap matematika						–
12.	Mata pelajaran matematika tidak boleh di sepelekan					+	
13.	Matematika berkaitan dengan kehiduhpan saya setiap hari					+	
14.	Mata pelajaran matematika bermanfaat					+	
15.	Matematika salah satu pengetahuan yang sangat penting untuk di kuasai oleh anak					+	
16.	Dengan belajar matematika saya dapat menjadi orang yang sukses					+	
17.	Mata pelajaran matematika sangat berpengaruh pada pendidikan					+	
18.	Tanpa matematika saya tidak bisa hitung-berhitung					+	
19.	Mata pelajaran matematika					+	

	pelajaran yang penting						
20.	Mata pelajaran matematika tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lain						–
21.	Mata pelajaran matematika cukup di sekolah saja						–
22.	Mata Pelajaran matematika menyebabkan sakit kepala						–
23.	Mata pelajaran matematika tidak penting untuk dipelajari						–
24.	Menurut saya matematika itu penting untuk dimiliki setiap orang					+	
25.	pelajaran matematika tidak ada gunanya						–

Hasil Uji Coba Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika																									
No subek	**Item Pertanyaan**																								**Skor**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	72
2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	67
3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	75
4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	79
5	2	2	2	3	1	1	3	4	2	1	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	66
6	2	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	76
7	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	61
8	4	3	2	3	1	1	3	4	3	1	1	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	70
9	3	1	1	2	3	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	71
10	4	3	2	2	2	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	72
11	3	4	4	1	3	2	1	4	2	3	2	4	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	4	75
12	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	82
13	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	79
14	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	79
15	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	1	2	4	3	56
16	4	2	2	2	2	3	4	2	3	1	3	2	2	4	2	1	3	4	4	3	2	2	3	2	4	66
17	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	83
18	2	3	3	2	1	1	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	68
19	4	4	2	1	3	3	3	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	80
20	3	3	1	3	4	2	1	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	1	4	4	3	2	3	3	71
21	4	2	2	4	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	3	4	3	4	4	63
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	2	4	1	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	70

23	4	4	2	1	4	2	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	1	4	3	4	4	2	4	3	4	78
24	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	61
25	4	1	1	1	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	4	1	4	4	3	3	1	1	64
26	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	1	3	2	3	3	4	1	2	2	4	2	2	3	64
27	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	1	4	1	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	78
28	3	4	2	2	1	4	3	4	4	1	2	2	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	71
29	4	1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	1	3	4	4	4	71
30	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	70
31	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	1	4	4	3	2	4	4	79
32	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	76
33	3	2	1	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	69
34	4	3	3	1	1	4	4	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	73
35	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	78
36	4	4	2	2	1	4	3	2	4	2	4	3	1	4	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	73
37	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	1	2	4	3	69
38	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	72
39	3	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	78
40	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	4	1	67
41	4	2	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	2	1	4	3	2	4	3	4	74
42	4	4	4	1	3	4	1	2	4	2	4	2	2	4	2	4	1	4	3	4	4	2	3	4	4	76
43	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	81
44	4	4	1	3	2	1	1	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	72
45	3	2	2	4	3	4	3	4	4	1	1	4	1	4	1	4	2	4	2	1	4	2	3	2	2	67
46	2	1	1	2	1	3	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	53
47	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	78
48	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	3	65

49	4	3	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	4	3	4	2	4	4	63
50	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	1	3	4	4	77
51	4	3	2	2	4	4	2	1	3	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78
52	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	66
53	4	3	3	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	4	1	1	2	4	3	2	3	1	2	3	4	61
54	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	1	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	72
55	4	4	1	1	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	77
56	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	52
57	4	3	4	3	1	1	4	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	78
58	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	57
59	2	2	2	3	1	1	3	4	3	3	1	4	2	4	2	3	1	4	4	1	3	3	2	3	3	64
60	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	47
61	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	1	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	74
62	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	82
63	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	77
64	3	3	3	1	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	73
65	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	1	1	4	3	4	3	2	3	3	4	73
66	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	4	68
67	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	77
Jumlah	219	178	166	157	169	173	189	197	202	163	180	200	120	234	181	185	188	231	185	202	214	180	203	211	227	4754

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Butir Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dalam pengujian validitas butir angket persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini penulis mengujinya melalui SPSS 23.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data kedalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* kemudian pilih *Correlation* dan setelah itu pilih *Bivariate*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrument, masukkan kedalam kotak items, setelah itu Klik, *options* kemudian klik *option exclude cases pairwise correlation*.
3. Seterusnya Klik *Pearson* dan *Flag Significant Correlations*.
4. Klik Ok
5. Keputusan Analisis:

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA

TabelHasilUjiCobaValiditasdenganAplikasi SPSS 23 denganmetodekorelasi Pearson

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	skor
item_1	Pearson Correlation	1	.281*	.056	-.155	.012	.032	.047	-.156	.094	.005	-.007	-.038	-.249*	.521**	.201	-.035	-.112	.188	-.058	.096	.194	.155	.210	.217	.704**	.321**
	Sig. (2-tailed)		.021	.654	.211	.921	.800	.706	.206	.450	.970	.956	.760	.042	.000	.103	.780	.366	.127	.642	.439	.115	.211	.088	.078	.000	.008
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
tem_2	Pearson Correlation	.281*	1	.143	-.192	.091	-.103	-.039	.072	.141	-.059	-.106	.207	-.262*	.412**	.078	.352**	.136	.199	.217	.114	.445**	.181	.166	.214	.274*	.434**
	Sig. (2-tailed)	.021		.247	.119	.462	.409	.751	.561	.256	.634	.394	.093	.032	.001	.530	.004	.274	.106	.077	.360	.000	.143	.179	.081	.025	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_3	Pearson Correlation	.056	.143	1	-.088	.123	.057	.030	.072	.011	.003	.111	.080	.116	.105	.027	.144	-.063	.170	.099	.009	.059	-.114	-.022	.175	.268*	.451*
	Sig. (2-tailed)	.654	.247		.480	.322	.647	.811	.562	.931	.983	.372	.518	.351	.396	.827	.245	.612	.169	.428	.945	.635	.360	.860	.156	.029	.016
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_4	Pearson Correlation	-.155	-.192	-.088	1	-.094	-.116	.002	.092	.032	.118	.032	.039	-.027	-.146	-.246*	-.132	-.039	.014	-.008	-.129	-.146	-.049	.028	.098	-.018	-.004
	Sig. (2-tailed)	.211	.119	.480		.448	.350	.988	.459	.800	.342	.795	.754	.826	.238	.045	.288	.753	.908	.947	.300	.237	.692	.822	.429	.883	.974
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_5	Pearson Correlation	.012	.091	.123	-.094	1	.100	-.011	.067	-.101	.286*	-.098	.040	.029	-.160	.178	-.054	.293*	.085	-.041	-.096	.154	.016	.060	.283*	.008	.270*
	Sig. (2-tailed)	.921	.462	.322	.448		.422	.928	.590	.417	.019	.428	.747	.817	.196	.150	.664	.016	.492	.742	.439	.213	.895	.628	.020	.949	.027
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_6	Pearson Correlation	.032	-.103	.057	-.116	.100	1	.031	-.044	.337**	-.127	.312*	-.055	.003	.084	.026	.109	.023	.070	.129	.228	.197	.089	-.024	-.133	-.040	.275*
	Sig. (2-tailed)	.800	.409	.647	.350	.422		.806	.724	.005	.307	.010	.660	.979	.499	.837	.381	.852	.574	.296	.064	.111	.476	.848	.285	.745	.024
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_7	Pearson Correlation	.047	-.039	.030	.002	-.011	.031	1	.239	.041	-.013	-.097	.290*	-.146	.088	.261*	.108	.116	.169	.383**	.018	-.013	-.082	.237	-.038	.109	.332**
	Sig. (2-tailed)	.706	.751	.811	.988	.928	.806		.051	.744	.916	.436	.017	.238	.478	.033	.384	.350	.172	.001	.887	.918	.508	.053	.759	.378	.006

	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_8	Pearson Correlation	-.156	.072	.072	.092	.067	-.044	.239	1	-.059	.013	-.157	.522**	.220	-.073	.388**	.163	.085	.297*	.120	-.015	.447**	.125	.271*	.159	-.030	.443**
	Sig. (2-tailed)	.206	.561	.562	.459	.590	.724	.051		.637	.918	.204	.000	.073	.556	.001	.188	.496	.015	.335	.903	.000	.314	.027	.199	.810	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_9	Pearson Correlation	.094	.141	.011	.032	-.101	.337**	.041	-.059	1	.011	.295*	.156	-.396**	.283*	-.070	.311*	-.177	.205	.042	.323**	.247*	.212	.049	-.003	.129	.363**
	Sig. (2-tailed)	.450	.256	.931	.800	.417	.005	.744	.637		.929	.015	.209	.001	.021	.573	.010	.153	.096	.734	.008	.044	.084	.694	.980	.297	.003
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_10	Pearson Correlation	.005	-.059	.003	.118	.286*	-.127	-.013	.013	.011	1	-.029	.041	-.092	-.077	-.072	-.033	-.038	-.105	-.250*	.040	.088	-.125	.068	.247*	.096	.124
	Sig. (2-tailed)	.970	.634	.983	.342	.019	.307	.916	.918	.929		.818	.739	.457	.533	.562	.792	.763	.398	.041	.745	.480	.314	.582	.044	.440	.317
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_11	Pearson Correlation	-.007	-.106	.111	.032	-.098	.312*	-.097	-.157	.295*	-.029	1	-.154	.218	.110	.098	.041	-.043	.081	.145	.500**	.036	.180	.012	.097	.056	.328**
	Sig. (2-tailed)	.956	.394	.372	.795	.428	.010	.436	.204	.015	.818		.215	.077	.375	.431	.740	.733	.514	.242	.000	.770	.144	.923	.436	.655	.007
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_12	Pearson Correlation	-.038	.207	.080	.039	.040	-.055	.290*	.522**	.156	.041	-.154	1	-.098	.105	.260*	.375**	.139	.345**	-.037	.000	.304*	.138	.370**	.039	.048	.477**
	Sig. (2-tailed)	.760	.093	.518	.754	.747	.660	.017	.000	.209	.739	.215		.429	.396	.034	.002	.263	.004	.766	.999	.013	.265	.002	.756	.700	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_13	Pearson Correlation	-.249*	-.262*	.116	-.027	.029	.003	-.146	.220	-.396**	-.092	.218	-.098	1	-.262*	.178	-.268*	-.037	.066	.038	.113	.075	.015	.042	.002	-.071	.216
	Sig. (2-tailed)	.042	.032	.351	.826	.817	.979	.238	.073	.001	.457	.077	.429		.032	.149	.028	.765	.598	.762	.365	.548	.903	.733	.986	.567	.901
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_14	Pearson Correlation	.521**	.412**	.105	-.146	-.160	.084	.088	-.073	.283*	-.077	.110	.105	-.262*	1	.157	.281*	-.078	.181	.203	.141	.293*	.033	.181	.101	.479**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.396	.238	.196	.499	.478	.556	.021	.533	.375	.396	.032		.205	.021	.528	.143	.099	.254	.016	.788	.143	.414	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_15	Pearson Correlation	.201	.078	.027	-.246*	.178	.026	.261*	.388**	-.070	-.072	.098	.260*	.178	.157	1	.019	.201	.183	.165	.096	.309*	.206	.288*	.280*	.270*	.517**

	Sig. (2-tailed)	.103	.530	.827	.045	.150	.837	.033	.001	.573	.562	.431	.034	.149	.205		.880	.102	.138	.183	.438	.011	.095	.018	.022	.027	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_16	Pearson Correlation	-.035	.352**	.144	-.132	-.054	.109	.108	.163	.311*	-.033	.041	.375**	-.268*	.281*	.019	1	.072	.179	.095	.149	.336**	-.017	.191	.006	-.052	.398**
	Sig. (2-tailed)	.780	.004	.245	.288	.664	.381	.384	.188	.010	.792	.740	.002	.028	.021	.880		.565	.148	.445	.228	.005	.892	.121	.958	.675	.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_17	Pearson Correlation	-.112	.136	-.063	-.039	.293*	.023	.116	.085	-.177	-.038	-.043	.139	-.037	-.078	.201	.072	1	-.042	.014	-.070	.102	.099	.149	-.118	-.223	.190
	Sig. (2-tailed)	.366	.274	.612	.753	.016	.852	.350	.496	.153	.763	.733	.263	.765	.528	.102	.565		.733	.912	.574	.410	.426	.229	.343	.069	.123
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_18	Pearson Correlation	.188	.199	.170	.014	.085	.070	.169	.297*	.205	-.105	.081	.345**	.066	.181	.183	.179	-.042	1	.126	.088	.251*	.165	.271*	.100	.208	.496**
	Sig. (2-tailed)	.127	.106	.169	.908	.492	.574	.172	.015	.096	.398	.514	.004	.598	.143	.138	.148	.733		.310	.478	.040	.183	.026	.418	.091	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_19	Pearson Correlation	-.058	.217	.099	-.008	-.041	.129	.383**	.120	.042	-.250*	.145	-.037	.038	.203	.165	.095	.014	.126	1	.080	.138	.017	.116	.112	.180	.358**
	Sig. (2-tailed)	.642	.077	.428	.947	.742	.296	.001	.335	.734	.041	.242	.766	.762	.099	.183	.445	.912	.310		.520	.265	.890	.350	.368	.144	.003
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_20	Pearson Correlation	.096	.114	.009	-.129	-.096	.228	.018	-.015	.323*	.040	.500*	.000	.113	.141	.096	.149	-.070	.088	.080	1	.163	-.011	.200	.031	.179	.388**
	Sig. (2-tailed)	.439	.360	.945	.300	.439	.064	.887	.903	.008	.745	.000	.999	.365	.254	.438	.228	.574	.478	.520		.188	.927	.104	.805	.148	.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_21	Pearson Correlation	.194	.445**	.059	-.146	.154	.197	-.013	.447*	.247*	.088	.036	.304*	.075	.293*	.309*	.336*	.102	.251*	.138	.163	1	.108	.092	.234	.189	.598**
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.635	.237	.213	.111	.918	.000	.044	.480	.770	.013	.548	.016	.011	.005	.410	.040	.265	.188		.386	.457	.056	.127	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_22	Pearson Correlation	.155	.181	-.114	-.049	.016	.089	-.082	.125	.212	-.125	.180	.138	.015	.033	.206	-.017	.099	.165	.017	-.011	.108	1	-.009	.060	.153	.290*
	Sig. (2-tailed)	.211	.143	.360	.692	.895	.476	.508	.314	.084	.314	.144	.265	.903	.788	.095	.892	.426	.183	.890	.927	.386		.945	.631	.218	.017
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_23	Pearson Correlation	.210	.166	-.022	.028	.060	-.024	.237	.271*	.049	.068	.012	.370*	.042	.181	.288*	.191	.149	.271*	.116	.200	.092	-.009	1	.039	.160	.462**

	Sig. (2-tailed)	.088	.179	.860	.822	.628	.848	.053	.027	.694	.582	.923	.002	.733	.143	.018	.121	.229	.026	.350	.104	.457	.945		.753	.195	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_24	Pearson Correlation	.217	.214	.175	.098	.283*	-.133	-.038	.159	-.003	.247*	.097	.039	.002	.101	.280*	.006	-.118	.100	.112	.031	.234	.060	.039	1	.386**	.408**
	Sig. (2-tailed)	.078	.081	.156	.429	.020	.285	.759	.199	.980	.044	.436	.756	.986	.414	.022	.958	.343	.418	.368	.805	.056	.631	.753		.001	.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_25	Pearson Correlation	.704**	.274*	.268*	-.018	.008	-.040	.109	-.030	.129	.096	.056	.048	-.071	.479**	.270*	-.052	-.223	.208	.180	.179	.189	.153	.160	.386**	1	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.029	.883	.949	.745	.378	.810	.297	.440	.655	.700	.567	.000	.027	.675	.069	.091	.144	.148	.127	.218	.195	.001		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
skor	Pearson Correlation	.321**	.434**	.451*	-.004	.270*	.275*	.332**	.443**	.363**	.124	.328**	.477**	.216	.417**	.517**	.398**	.190	.496**	.358**	.388**	.598**	.290*	.462**	.408**	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.016	.974	.027	.024	.006	.000	.003	.317	.007	.000	.901	.000	.000	.001	.123	.000	.003	.001	.000	.017	.000	.001	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

melihatnilai correlation item yang rendah, menunjukkankurangkeseragaman item inidengan item-item lain dalaminstrumenpenelitianinstrumendikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$dengan N = 67 padatarafsignifikan 5% sehinggadiperoleh r_{tabel}= 0,244. Dengan kata lain item yang rendahdinyatakantidak validyaitubutir 4, 10, 13 dan 17. Berdasarkankeputusandiatasberartiada 21 item yang valid, yaitubutir 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Dan semuadikatakanreliabelkarena*Cronbach's Alpha*adalah 0,684.Setelahmelakukanvaliditas, item yang tidak valid dibuangdannomor yang valid disesuaikankembaliberdasarkanurutannya.

A. PerhitunganValiditas

HasilUjiCobaValiditasdenganMenggunakanRumus*Product Moment*

- Untuksoalnomor 3

Responden	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	3	72	288	9	5184
2	2	67	134	4	4489
3	3	75	225	9	5625
4	3	79	237	9	6241
5	2	66	132	4	4356
6	1	76	76	1	5776
7	3	61	183	9	3721
8	2	70	140	4	4900
9	1	71	71	1	5041
10	2	72	144	4	5184

11	4	75	300	16	5625
12	4	82	328	16	6724
13	3	79	237	9	6241
14	2	79	158	4	6241
15	1	56	56	1	3136
16	2	66	132	4	4356
17	3	83	249	9	6889
18	3	68	204	9	4624
19	2	80	160	4	6400
20	1	71	71	1	5041
21	2	63	126	4	3969
22	3	70	210	9	4900
23	2	78	156	4	6084
24	3	61	183	9	3721
25	1	64	64	1	4096
26	4	64	256	16	4096
27	3	78	234	9	6084
28	2	71	142	4	5041
29	3	71	213	9	5041
30	3	70	210	9	4900
31	4	79	316	16	6241
32	2	76	152	4	5776
33	1	69	69	1	4761
34	3	73	219	9	5329
35	2	78	156	4	6084
36	2	73	146	4	5329

37	3	69	207	9	4761
38	2	72	144	4	5184
39	3	78	234	9	6084
40	2	67	134	4	4489
41	2	74	148	4	5476
42	4	76	304	16	5776
43	3	81	243	9	6561
44	1	72	72	1	5184
45	2	67	134	4	4489
46	1	53	53	1	2809
47	3	78	234	9	6084
48	2	65	130	4	4225
49	1	63	63	1	3969
50	3	77	231	9	5929
51	2	78	156	4	6084
52	2	66	132	4	4356
53	3	61	183	9	3721
54	2	72	144	4	5184
55	1	77	77	1	5929
56	2	52	104	4	2704
57	4	78	312	16	6084
58	3	57	171	9	3249
59	2	64	128	4	4096
60	3	47	141	9	2209
61	3	74	222	9	5476
62	4	82	328	16	6724

63	3	77	231	9	5929
64	3	73	219	9	5329
65	4	73	292	16	5329
66	3	68	204	9	4624
67	3	77	231	9	5929
Jumlah (∑)	166	4754	11983	464	341222

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{67(11983) - (166)(4754)}{\sqrt{\{67(464) - (166)^2\}\{67(341222) - (4754)^2\}}}$$

$$= \frac{802861 - 789164}{\sqrt{\{31088 - 27556\}\{22861874 - 22600516\}}}$$

$$= \frac{13697}{\sqrt{\{3532\}\{261358\}}}$$

$$= \frac{13697}{\sqrt{923105860}}$$

$$= \frac{13697}{30382{,}83}$$

$$= 0{,}451$$

➢ Untuksoalnomor 13

Responden	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	4	72	288	16	5184
2	4	67	268	16	4489
3	4	75	300	16	5625
4	4	79	316	16	6241
5	2	66	132	4	4356
6	4	76	304	16	5776
7	3	61	183	9	3721
8	4	70	210	16	4900
9	3	71	213	9	5041
10	4	72	288	16	5184
11	4	75	300	16	5625
12	4	82	328	16	6724
13	3	79	237	9	6241
14	4	79	316	16	6241
15	3	56	168	9	3136
16	4	66	264	16	4356
17	3	83	249	9	6889

18	4	68	272	16	4624
19	4	80	320	16	6400
20	4	71	284	16	5041
21	2	63	126	4	3969
22	4	70	280	16	4900
23	4	78	312	16	6084
24	2	61	122	4	3721
25	3	64	192	9	4096
26	3	64	192	9	4096
27	4	78	312	16	6084
28	4	71	284	16	5041
29	4	71	284	16	5041
30	4	70	280	16	4900
31	4	79	316	16	6241
32	4	76	304	16	5776
33	3	69	207	9	4761
34	4	73	292	16	5329
35	3	78	234	9	6084
36	4	73	292	16	5329
37	3	69	207	9	4761
38	4	72	288	16	5184
39	3	78	234	9	6084
40	2	67	134	4	4489
41	4	74	296	16	5476
42	4	76	304	16	5776
43	2	81	162	4	6561

44	4	72	288	16	5184
45	4	67	268	16	4489
46	2	53	106	4	2809
47	3	78	234	9	6084
48	3	65	195	9	4225
49	3	63	189	9	3969
50	3	77	231	9	5929
51	4	78	312	16	6084
52	4	66	264	16	4356
53	4	61	244	16	3721
54	4	72	288	16	5184
55	4	77	308	16	5929
56	2	52	104	4	2704
57	4	78	312	16	6084
58	3	57	171	9	3249
59	4	64	256	16	4096
60	3	47	141	9	2209
61	4	74	296	16	5476
62	4	82	328	16	6724
63	4	77	308	16	5929
64	3	73	219	9	5329
65	3	73	219	9	5329
66	4	68	272	16	4624
67	3	77	231	9	5929
Jumlah (∑)	234	4754	16678	848	341222

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{67(16678) - (234)(4754)}{\sqrt{\{67(848) - (234)^2\}\{67(341222) - (4754)^2\}}}$$

$$= \frac{1117426 - 1112436}{\sqrt{\{56816 - 54756\}\{22861874 - 22600516\}}}$$

$$= \frac{4990}{\sqrt{\{2060\}\{261358\}}}$$

$$= \frac{4990}{\sqrt{538397480}}$$

$$= \frac{4990}{23203{,}39}$$

$$= 0{,}215$$

UjiCobaValiditasPersepsiOrangtuaTerhadap Mata PelajaranMatematika

No ButirAngket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,321	Instrumendikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 67 padatarafsignifikan 5% sehinggadiperoleh r_{tabel} = 0,244	Valid
2	0,434		Valid
3	0,451		Valid
4	-0,004		TidakValid
5	0,270		Valid
6	0,275		Valid
7	0,332		Valid
8	0,443		Valid
9	0,363		Valid
10	-0.124		TidakValid

11	0,328		Valid
12	0,477		Valid
13	0,215		TidakValid
14	0,417		Valid
15	0,517		Valid
16	0,398		Valid
17	-0,190		Tidak Valid
18	0,496		Valid
19	0,358		Valid
20	0,388		Valid
21	0,598		Valid
22	0,290		Valid
23	0,462		Valid
24	0,408		Valid
25	0,473		Valid

Lampiran 4

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Jumlah responden : 67 Orangtua

Jumlah item pernyataan : 25 item

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item angket dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{751 - \frac{(219)^2}{67}}{67} = \frac{751 - 715{,}835}{67} = 0.5248$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{525 - \frac{(178)^2}{67}}{67} = \frac{525 - 472{,}895}{67} = 0.7776$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{464 - \frac{(166)^2}{67}}{67} = \frac{464 - 411{,}283}{67} = 0.7868$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{424 - \frac{(157)^2}{67}}{67} = \frac{424 - 368{,}895}{67} = 0.8224$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{493 - \frac{(169)^2}{67}}{67} = \frac{493 - 426{,}283}{67} = 0.9957$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{513 - \frac{(173)^2}{67}}{67} = \frac{513 - 446{,}701}{67} = 0.9895$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{597 - \frac{(189)^2}{67}}{67} = \frac{597 - 533{,}149}{67} = 0.953$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{635 - \frac{(197)^2}{67}}{67} = \frac{635 - 579{,}238}{67} = 0.8322$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{654 - \frac{(202)^2}{67}}{67} = \frac{654 - 609{,}014}{67} = 0.6714$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{455 - \frac{(163)^2}{67}}{67} = \frac{455 - 396{,}552}{67} = 0.8723$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{560 - \frac{(180)^2}{67}}{67} = \frac{560 - 483{,}582}{67} = 1{,}1405$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{657 - \frac{(200)^2}{67}}{67} = \frac{657 - 597{,}014}{67} = 0.8953$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{246 - \frac{(120)^2}{67}}{67} = \frac{246 - 214{,}925}{67} = 0.4638$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{848 - \frac{(234)^2}{67}}{67} = \frac{848 - 817{,}253}{67} = 0.4589$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{551 - \frac{(181)^2}{67}}{67} = \frac{551 - 488{,}970}{67} = 0.9258$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{579 - \frac{(185)^2}{67}}{67} = \frac{579 - 510{,}820}{67} = 1.0176$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{596 - \frac{(188)^2}{67}}{67} = \frac{596 - 527{,}522}{67} = 1.0220$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{835 - \frac{(231)^2}{67}}{67} = \frac{835 - 796{,}432}{67} = 0.5756$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{573 - \frac{(185)^2}{67}}{67} = \frac{573 - 510{,}820}{67} = 0.9280$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{678 - \frac{(202)^2}{67}}{67} = \frac{678-609,014}{67} = 1.0296$$

$$\sigma_{21} = \frac{\sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{724 - \frac{(214)^2}{67}}{67} = \frac{724-683,522}{67} = 0.6041$$

$$\sigma_{22} = \frac{\sum X_{22}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{536 - \frac{(180)^2}{67}}{67} = \frac{536-483,582}{67} = 0.7831$$

$$\sigma_{23} = \frac{\sum X_{23}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{651 - \frac{(203)^2}{67}}{67} = \frac{651-615,059}{67} = 0.5364$$

$$\sigma_{24} = \frac{\sum X_{24}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{717 - \frac{(211)^2}{67}}{67} = \frac{717-664,492}{67} = 0.7837$$

$$\sigma_{25} = \frac{\sum X_{25}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{811 - \frac{(227)^2}{67}}{67} = \frac{811-769,089}{67} = 0.6255$$

Langkah 2 : menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sigma_{tabel} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} + \sigma_{21} + \sigma_{22} + \sigma_{23} + \sigma_{24} + \sigma_{25}$$

σ_{tabel} = 0,5248 + 0,7776 + 0,7868 + 0,8224 + 0,9957 + 0,9895 + 0,953 + 0,8322 + 0,6714 + 0,8723 + 0,1405 + 0,8953 + 0,4638 + 0,4586 + 0,9258 + 1,0176 + 1,0220 + 0,5756 + 0,9280 + 1,0296 + 0,6041 + 0,7831 + 0,5364 + 0,7837 + 0,6255

= 19,0189

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus :

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{34122 - \frac{(4754)^2}{67}}{67}$$

$$= \frac{341222 - 337{,}321{,}134}{67}$$

$$= \frac{340{,}884{,}679}{67}$$

$$= 58{,}2218$$

Langkah 4: Menghitung nilai *alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{,i}^2}\right)$$

$$= \left(\frac{67}{67-1}\right)\left(1 - \frac{19{,}0189}{58{,}2218}\right)$$

$$= (1{,}015)\ (0{,}673)$$

$$= 0{,}684$$

Jika hasil r_{11} = 0,684 ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *produc moment* dengan dk = N-2 = 67-2 = 65, signifikan 5% maka dapat diperoleh r_{tabel} = 0,244, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka I pernyataan yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	25

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

A. Data Responden

Nama : ……

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu identitas saudara pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia dalam angket ini.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang pali cocok menurut saudara dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
   Keterangan untuk menilai persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika adalah:
   SS jika menurut Anda **SANGAT SETUJU**
   S jika menurut Anda **SETUJU**
   TS jika menurut Anda **TIDAK SETUJU**
   STS jika menurut Anda **SANGAT TIDAK SETUJU**
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
5. Terimakasih saya ucapkan atas kesedian saudara-saudari yang mengisi angket ini.

C. Pernyataan-Pernyataan

Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Positif	Negatif
1.	Saya peduli terhadap matematika anak saya dalam keluarga					+	
2.	Mata pelajaran matematika perlu dipelajari					+	
3.	Sebagai orangtua saya harus memperhatikan matematika anak saya di rumah					+	

4.	Saya mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari tetapi saya tidak peduli						–
5.	Banyaknya hitung-hitungan membuat matematika sulit						–
6.	Sebagai orangtua saya harus memberikan mata pelajaran matematika terhadap anak agar anak berprestasi dalam bidang matematika					+	
7.	Sebagai orangtua saya harus mengerti mata pelajaran matematika					+	
8.	Menurut saya mata pelajaran matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari					+	
9.	Saya tidak peduli terhadap matematika anak saya karena saya tidak paham terhadap matematika						–
10.	Mata pelajaran matematika tidak boleh di sepelekan					+	
11.	Mata pelajaran matematika bermanfaat					+	
12.	Matematika salah satu pengetahuan yang sangat penting untuk di kuasai oleh anak					+	
13.	Dengan belajar matematika saya dapat menjadi orang yang sukses					+	
14.	Tanpa matematika saya tidak bisa hitung-berhitung					+	
15.	Mata pelajaran matematika tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lain						–
16.	Mata pelajaran matematika pelajaran yang penting					+	
17.	Mata pelajaran matematika cukup di sekolah saja						–
18.	Mata Pelajaran matematika						–

	menyebabkan sakit kepala						
19.	Mata pelajaran matematika tidak penting untuk dipelajari						–
20.	Menurut saya matematika itu penting untuk dimiliki setiap orang					+	
21.	Mata pelajaran matematika tidak ada gunanya						–

Lampiran 6

Hasil Angket Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan																						
No subek	**Item Pernyataan**																					**Skor**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	78
2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	56
3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	63
4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	69
5	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	68
6	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	70
7	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	46
8	3	2	3	3	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	65
9	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	54
10	3	3	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	53
11	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	2	2	64
12	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	69
13	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	65
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	80
15	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	64
16	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72
17	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	57
18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	75
19	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	63
20	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	63
21	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	74
22	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	66

23	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	72
24	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3	60
25	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	66
26	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	59
27	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	46
28	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	2	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	63
29	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	71
30	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	59
31	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	1	4	4	61
32	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
33	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	70
34	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	68
35	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	74
36	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	49
37	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
38	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	65
39	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	66
40	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	59
41	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	4	3	3	3	1	3	3	4	49
42	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	67
43	4	4	2	1	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	64
44	3	4	1	4	3	1	4	2	2	1	4	3	1	3	2	2	3	3	4	4	4	58
45	4	4	4	3	1	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	4	3	2	4	3	3	64
46	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	55
47	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	67
48	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	4	59

49	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	4	4	52
50	3	4	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	70
51	3	3	3	2	2	4	4	1	1	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	63
52	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	68
53	3	3	2	3	2	3	4	2	1	1	4	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	56
54	2	3	2	2	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	61
55	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	68
56	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	46
57	3	3	4	1	2	4	4	3	2	1	4	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	62
58	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	53
59	2	3	3	3	1	4	3	4	3	1	1	4	3	4	4	3	1	2	4	1	4	58
60	3	1	3	3	3	2	4	2	1	2	4	1	3	3	1	1	3	2	3	2	4	51
61	4	4	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	1	4	4	3	1	2	4	1	4	55
62	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	55
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	80
64	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	67
65	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	75
66	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	50
67	3	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	61
Skor	215	197	206	197	183	203	234	208	139	134	230	208	188	232	187	214	206	173	216	206	225	4201

Lampiran 7

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Range, Max, dan Min

Angket Persepsi OrangtuaTerhadap Mata Pelajaran Matematika

Langkah 1.Membuat Daftar Nilai

46	51	56	59	63	64	66	68	72	78
46	52	56	59	63	64	67	69	72	78
46	53	57	60	63	65	67	69	74	80
47	53	58	61	63	65	67	70	74	80
49	54	58	61	63	65	68	70	75	
49	55	59	61	63	66	68	70	75	
50	55	59	62	64	66	68	71	75	

Langkah 2. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Rentang Kelas

   Rentang = Data Terbesar – Data Terkecil

   = 80 – 46 ≈ 34

2) Banyak Kelas = 1 + 3,3 log n

   = 1 + 3,3 log 67

   = 1+ 3,3 (1,826)

   = 1 + 6,0258

   = 7,025 ≈ 7

3) Panjang Kelas = $\frac{rentang}{banyak\ kelas}$

$= \frac{34}{7}$

$= 4{,}85 \approx 5$

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$	$x - \bar{x}$	$(x-\bar{x})^2$	$f_i(x-\bar{x})^2$
46-50	47.5	7	336.5	-14.5	210.25	1471.75
51-55	52.5	7	367.5	-9.5	90.25	631.75
56-60	57.5	10	575	-4.5	20.25	202.5
61-65	62.5	16	1000	0.5	0.25	4
66-70	67.5	15	1012.5	5.5	30.25	453.75
71-75	72.5	8	580	10.5	110.25	822
76-80	77.5	4	310	15.5	240.25	961
Jumlah		67	4192.5			4606.75

Dari tabel di atas diperoleh

1) $\overline{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$= \frac{4192.5}{67}$

$= 62$

2) $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{4606.75}{(67-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4606.75}{66}}$$

$$SD = \sqrt{69{,}789}$$

$$SD = 8{,}354$$

3) $M_e = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$

$$= 61{,}5 + 5\left(\frac{\frac{1}{2}(67) - 24}{16}\right)$$

$$= 61{,}5 + 5\left(\frac{33{,}5 - 24}{16}\right)$$

$$= 61{,}5 + (2.1)$$

$$= 63$$

4) $M_o = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$$= 61{,}5 + 5\left(\frac{6}{6+1}\right)$$

$$= 61{,}5 + (1.6)$$

$$= 63$$

Lampiran 8

Nilai-Nilai r Product Moment

N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %

3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,476	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,285
9	0,686	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,582	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,283
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,173	0,225
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,216
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,149	0,183
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,161
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,488	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,068	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	100	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	0		
26	0,388	0,496	30	0,279	0,361			

Lampiran 9

Data Nilai Mata Pelajaran Matematika Anak Di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tingkat Usia 7-15 Tahun

Tingkat Usia 7 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Ahmad Aldi	7 Tahun	73
2	Ahmad Riski	7 Tahun	72,12
3	Bondan Arya	7 Tahun	60,19
4	Borkat	7 Tahun	60,56
5	Hasnah Dewi	7 Tahun	70
6	Isro Wati	7 Tahun	75
7	Siti Aysah	7 Tahun	80
8	Siti Kholizah	7 Tahun	60
9	Siti Nur Hilal	7 Tahun	63,17
10	Rodiana	7 Tahun	80

Tingkat Usia 8 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Afriani	8 Tahun	70,25
2	Arsyad Fikrih	8 Tahun	64,19
3	Azwan Syah	8 Tahun	57,89
4	Intan Sari	8 Tahun	73
5	Lukman	8 Tahun	74
6	Mahmud	8 Tahun	80
7	Yanti Yana	8 Tahun	65,11

Tingkat Usia 9 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Arwansyah	9 Tahun	69,11
2	Irma Suryani	9 Tahun	72,12
3	Jamal	9 Tahun	77
4	Jamilah	9 Tahun	79
5	Kandar	9 Tahun	75
6	Kartina	9 Tahun	63,11
7	Lanni	9 Tahun	60,18

8	Nani	9 Tahun	61,15
9	Wanni	9 Tahun	60
10	Yasir	9 Tahun	59,75

Tingkat Usia 10 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Andan	10 Tahun	68,13
2	Ammar Dogo	10 Tahun	73
3	Irham Maulana	10 Tahun	77
4	Vera Wati	10 Tahun	80
5	Vaneela	10 Tahun	60,22
6	Zuanda	10 Tahun	61,22

Tingkat Usia 11 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Mirna Wati	11 Tahun	77
2	Maymunah	11 Tahun	82
3	Maysaroh	11 Tahun	80
4	Muhammad Ali	11 Tahun	65
5	Muhammad Ilyas	11 Tahun	61
6	Widiya	11 Tahun	60,11
7	Zuan syah	11 Tahun	60,23
8	Zainal	11 Tahun	60,56

Tingkat Usia 12 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Alpin	12 Tahun	75
2	Muhammad Toha	12 Tahun	59,99
3	Mammad	12 Tahun	78,11
4	Naila	12 Tahun	64
5	Nina	12 Tahun	60,15
6	Okta	12 Tahun	61,24
7	Pian	12 Tahun	62,22

Tingkat Usia 13 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Antoni	13 Tahun	75
2	Akilah	13 Tahun	65
3	Intan Sari	13 Tahun	62,17
4	Mawaddah	13 Tahun	61,19
5	Nenny	13 Tahun	80
6	Oki Lukman	13 Tahun	85
7	Suriyanti	13 Tahun	65
8	Sakinah	13 Tahun	75

Tingkat Usia 14 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Fadillah Husni	14 Tahun	65,55
2	Irsyan	14 Tahun	76
3	Jannah	14 Tahun	75
4	Tari	14 Tahun	78
5	Tika	14 Tahun	85
6	Lukman	14 Tahun	61,56

Tingkat Usia 15 Tahun

No	Nama	Tingkat Usia	Nilai Raport
1	Anton	15 Tahun	62,72
2	Amri	15 Tahun	63,45
3	Bobby	15 Tahun	80
4	Bila	15 Tahun	79
5	Tika	15 Tahun	83
6	Lecy	15 Tahun	69,12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : JURIAH TANUNG

Tempat Tanggal/Lahir : Patihe, 17 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : patihe, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

B. Identitas Orangtua

a. Ayah : H. Bahar Tanjung

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

b. Ibu : Hj. Mandorilan Siregar

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- SD Negri 117492 Patihe Tahun Lulus 2006
- MTs Swasta Nurul Falah Janji Manahan Tahun Lulus 2009
- SMK S Ki Hajar Dewantara Kotapinang Labuhan Batu Selatan Tahun Lulus 2014
- Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, September 2018

Nomor : 217/In.14/E.7/PP.009/09/2018
Lamp :
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

KepadaYth. **1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si M.Pd (Pembimbing I)**
2.Dra. Asnah, M.A (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama	: **JURIAH TANJUNG**
Nim	: **14 202 00092**
Sem/T.Akademik	: **IX/ 2018**
Fak./Jurusan	: **FTIK/ TadrisMatematika-3**
JudulSkripsi	: **Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

ETUA JURUSAN TMM

r. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si M.Pd
IP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

NURSYAIDAH, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

ERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
EMBIMBING I

r. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si M.Pd
IP.19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dra. ASNAH, M.A
NIP.1965123 199103 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1783 /In.14/E.1/TL.00/10/2018
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

4. Oktober 2018

Yth. Kepala Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Juhriah Tanjung
NIM	: 1420200092
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat	: Patihe Langgapayung Kec. Sungai Kanan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Orangtua terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
DESA SAMPEAN
ALAMAT : DESA SAMPEAN KODE POS : 21465

SURAT KETERANGAN
Nomor : 010 - 04 - II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARWIS TANJUNG

Jabatan : Kepala Dusun

Menerangkan bahwa saudara yang di bawah ini :

Nama : JURIAH TANJUNG

Nim : 14 202 00092

Mahasiswa : IAIN Padangsidimpuan

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Alamat : Patihe, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Telah melakukan penelitian di Dusun Patihe Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan, sesuai dengan surat yang datang kepada kami tertanggal 07 Oktober 2018 yang berjudul : **"PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DUSUN PATIHE KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN".**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Patihe, 04 November 2018
Mengetahui,
Kepala Dusun Patihe

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KEPALA DESA SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN

DARWIS TANJUNG